BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan arah saja, melainkan harus menunujukan bagaimana taktik operasionalnya.

Setiap perusahaan media, baik itu cetak maupun elektronik harus selalu mempunyai strategi untuk mencapai tujuannya. Begitu juga dengan Harian Umum Galamedia, bagian redaksi harus dapat menyusun suatu strategi agar tujuan dari Harian Umum itu tercapai yaitu meningkatkan citra pemberitaan dimata pembacanya.

Tetapi selain strategi, bagaimana bagian redaksi tersebut dapat me*manage* divisi redaksi juga ikut berpengaruh dalam pencapaian tujuan. Karena citra pembaca ditentukan bagaimana cara kerja redaksi itu sendiri dalam hal pemberitaan.

Harian Umum Galamedia adalah anak dari Pikiran Rakyat yang didirikan pada tahun 1968. Untuk mencapai tujuannya, maka Harian Umum Galamedia harus memiliki suatu struktur organisasi yang baik yang di manajemen dengan baik pula. Struktur organisasi disusun dengan

mempertimbangkan bahwa organisasi tersebut harus fleksibel dalam arti memungkinkan adanya penyesuaian tanpa harus ada perubahan total, selain itu pembagian tugas dan wewenang serta tanggung jawab harus jelas dan benar-benar dilaksanakan dengan baik tanpa terjadi kesimpang siuran akan pelaksanaan tugasnya masing-masing.

Dalam bisnis penerbitan pers pada prinsipnya merupakan perpaduan dari tiga bidang kegiatan yaitu bidang redaksional, percetakan, dan bidang usaha. Ketiga bidang itu dalam melaksanankan kegiatanya, harus saling terkait dan terkait pada penyelesaian pekerjaan masing-masing sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan.

Bagian redaksi merupakan salah satu bagian dari manajemen organisasi persuratkabaran. Dimana bagian redaksi berperan dan bertanggung jawab atas isi dari suatu surat kabar. Surat kabar akan dinilai baik dan buruk nya berdasarkan isi dari surat kabar tersebut. Oleh sebab itu, redaksi harus bisa dan mampu memperhatikan nilai-nilai berita yang akan di muat dalam surat kabar.

Seorang Redaksi harus memiliki kecerdasan dan keahlian dalam menjalankan tugasnya sebagai pengontrol berita yang akan disampaikan pada khalayak atau pembaca. Redaksi harus mampu mengaplikasikan dan memperhatikan semua unsur-unsur yang terdapat dalam penulisan berita yang telah ditulis seorang wartawan. Seorang Redaksi harus bisa mengontrol semua berita yang telah ditulis oleh seorang wartawan. Dengan kata lain yang menyangkut semua aspek kegiatan pemberitaan yang akan siap dikonsumsi

pada kahlayak atau pembaca, Redaksi HU Galamedia Bandung pun harus dapat menyajikan berita dengan memperhatikan kaidah jurnalistik agar berita yang ditulis menarik atau berkualitas, siapa atau dari mana sumber berita yang akan ditulis harus ada kejelasan, apa yang disampaikan/isi dari berita tersebut harus bisa dipahami oleh sipembaca, media yang digunakan untuk menyampaikan berita, siapa sasarannya yaitu khalayak umum yang heterogen dan bagaimana akibat yang ditimbulkan, apakah pembaca tertarik atau tidak terhadap berita yang disampaikan.

Seorang pemimpin redaksi bertugas untuk mengendalikan kegiatan keredaksian di perusahaannya yang meliputi penyajian berita, penentuan liputan, pencarian focus pemberitaan, penentuan topic, pemilihan berita utama (*head line*), berita pembuka (*opening news*), menugaskan atau membuat sendiri tajuk dan sebagainya. Suatu citra pembaca dilihat dari cara kerja redaksi itu sendiri, dan semua itu tidak luput dari nilai-nilai berita yang disajikan oleh suatu surat kabar.

Begitu dengan Harian Umum Galamedia. Bagian redaksi dalam Harian Umum Galamedia harus selalu memperhatikan nilai berita dari berita yang disajikan. Strategi redaksi Harian Umum Galamedia dalam meningkatkan citra pemberitaan adalah dengan memberikan berita yang akurat, informatif, dan lengkap. Selain itu juga, bahasa yang digunakan oleh Harian Umum Galamedia menggunakan bahasa yang ringan. Hal itu dikarenakan sasaran dari Harian Umum Galamedia adalah orang-orang menengah kebawah.

Penampilan atau layout juga diusahakan tidak monoton yang bisa membuat pembaca bosan dengan tampilan yang begitu-begitu saja.

Suatu surat kabar yang tidak memperhatikan nilai berita maka citranya akan turun. Karena para pembaca juga akan tidak mempercayai surat kabar tersebut. Oleh sebab itu bagian redaksi harus selalu mempunyai strategi dan terus memperhatikan nilai beritanya agar terus meningkatkan citra pemberitaan dikalangan pembacanya di kota Bandung.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada manajemen organisasi bagian redaksi Harian Umum Galamedia. Bagaimana bagian redaksi harus mempunyai strategi agar terus meningkatkan citra pemberitaan, karena yang akan menentukan baik buruknya citra pemberitaan dikalangan pembacanya adalah redaksi itu sendiri.

Didaerah Bandung sudah banyak sekali media massa cetak yang bermunculan. Semua berlomba-lomba untuk mendapatkan citra baik dimata pembacanya dengan memberikan berita-berita yang aktual, faktual, menarik dan penting. Salah satunya adalah Harian Umum Galamedia yang ikut berlomba untuk meningkatkan citra pemberitaan dimata pembacanya.

Persaingan antar media sudah tidak bisa di hindari kembali. Banyak media yang bersaing demi mendapatkan citra yang baik di mata pembacanya. Banyak hal yang dilakuakan tiap media untuk mendapatkan citra positif di mata pembaca. Dimulai dari berita yang *up to date*, akurat, dan bisa di percaya. Untuk meningkatkan citra dimata pembacanya dalam hal pemberitaan, maka Harian Umum Galamedia diperlukan strategi redaksi untuk

selalu memperhatikan nilai berita. Seperti yang sudah-sudah terjadi dilapangan banyak perusahaan media yang gulung tikar dikarenakan pembaca sudah tidak percaya akan berita yang disajikan. Oleh sebab itu, bagian redaksi harus menyusun strategi untuk terus meningkatkan citra.

Untuk itu, berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, untuk mngetahui strategi redaksi maka diambil rumusan masalah **"Bagaimana Strategi Redaksi Harian Umum Galamedia dalam Meningkatkan Citra pemberitaan Dikalangan Pembacanya Dikota Bandung.".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana **tujuan** redaksi Harian Umum Galamedia dalam meningkatkan citra pemberitaan dikalangan pembacanya dikota Bandung ?
2. Bagaimana **kegiatan** yang dilaksankan oleh redaksi Harian Umum Galamedia dalam meningkatkan citra pemberitaan dikalangan pembacanya dikota Bandung?
3. Bagaimana **pesan** yang disampaikan oleh redaksi Harian Umum Galamedia dalam meningkatkan citra pemberitaan dikalangan pembacanya dikota Bandung ?
4. Bagaimana **strategi** redaksi Harian Umum Galamedia dalam meningkatkan citra pemberitaan dikalangan pembacanya dikota Bandung ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa lebih jauh tentang tujuan, kegiatan, dan pesan dari redaksi serta bagaimana strategi redaksi Harian Umum Galamedia dalam meningkatkan citra pemberitaan dikalangan pembacanya dikota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sementara, untuk tujuan penelitian yang didasarkan pada rincian di identifikasi masalah adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tujuan dari redaksi Harian Umum galamedia dalam meningkatkan citra pemberitaan dikalangan pembacanya dikota Bandung.
2. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang diadakan redaksi Harian Umum Galamedia dalam meningkatkan citra pemberitaan dikalangan pembacanya dikota Bandung.
3. Untuk mengetahui pesan yang disampaikan oleh redaksi Harian Umum Galamedia dalam meningkatkan citra pemberitaan dikalangan pembacanya dikota Bandung.
4. Untuk mengetahui strategi redaksi Harian Umum Galamedia dalam meningkatkan citra pemberitaan dikalangan pembacanya dikota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Keguunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi, khususnya dalam kajian Komunikasi dalam bidang Jurnalistik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu serta pengetahuan baik dari segi teoritis ataupun praktisnya bagi peneliti, untuk mengetahui lebih jauh mengenai materi dari penelitian itu sendiri serta hal-hal yang berkaitan dengan kajian ilmu yang sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti dapatkan selama perkuliahan. Dengan penelitian ini juga memberikan wawasan kepada peneliti, bahwa dalam setiap perusahaan pers bagian redaksi harus mempunyai suatu strategi agar dapat terus meningkatkan citranya dikalangan pembacanya dalam hal pemberitaan.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan literatur dalam mendukung materi-materi perkuliahan bagi Universitas, Program Studi, dan mahasiswa-mahasiswi Ilmu Komunikasi, khususnya bidang kajian Ilmu Jurnalistik yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan pedoman untuk perusahaan agar dapat terus menjaga dan terus me*manage* manjemen yang ada di dalam Harian Umum Galamedia khususnya dibagian redaksi dalam hal pemberitaan.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Karangka Teoritis

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukan arah saja, melaikan harus mampu menunjukan bagaimana taktik operasionalnya.(Effendi, 2003:32)

Strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Itulah sebabnya maka langkah pertama yang diperlukan adalah mengenal khalayak atau sasaran. Kemudian berdasarkan pengenalan serta komunikator dipilih, sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Hal ini dimaksudkan selain agar kekuatan panangkalan yang dimiliki khalayak dapat “dijinakkan”, juga untuk mengalahkan kekuatan pengaruh dari pesan-pesan lain yang berasal

dari sumber (komunikator) lain. Cara seperti ini menurut susanto (1974) merupakan persuasi dalam arti yang sesungguhnya.

Setelah mengenal khalayak dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi, ialah menyusun pesan, menetapkan metoda atau cara penyampaian pesan dan penggunaan media yang tepat untuk menyampaikan pesan. (Arifin,1984:68)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian citra adalah: (1) kata benda: gambar, rupa, gambaran; (2) gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk; (3) kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa atau puisi; (4) data atau informasi dari potret udara untuk bahan evaluasi.[1]

Manajemen media massa sendiri secara umum terbagi atas dua bagian besar, yakni bagian redaksi dan perusahaan. Redaksi membawahi semua kegiatan yang berhubungan dengan produk, yakni berita, mulai dari perencanaan peliputan, pencarian berita, pengolahan data, pecancangan halaman dan layout, . Sementara perusahaan membawahi segala kegiatan terkait pemasaran produk, produksi, promosi, sirkulasi, iklan, pengelolaan SDM, berbagai perjanjian kerjasama, dan sebagainya.

Bagian redaksi membawahi semua kegiatan yang berhubungan dengan produk, yakni berita, mulai dari perencanaan liputan, pencarian berita, pengolahan data, perencanaan halaman, dan *layout*.

[1] http://ruangdosen.wordpress.com/2009/01/15/peran-pr-dalam-membangun-citra-perusahaan-melalui-program-csr/ Rabu 31 maret 2010

Dibagian redaksi, pemimpin redaksi adalah orang yang memiliki otoritas tertinggi. Ia bertanggung jawab menjalankan organisasi keredaksian sehari-hari, dan pada kondisi tertentu tetap menjalankan fungsi kewartawana dalam porsi yang disesuaikan.

Ia juga bertugas melakukan pengawasan dan pembinaan pada unit kerja yang berada di bawahnya, yakni redaktur pelaksana, koordinator peliputan, manajer produksi, para redaktur, wartawan, layouter, design grafis, hingga tenaga pracetak. Pemimpin redaksi, bertanggung jawab pada pemimpin umum.

Secara garis komando, koordinator peliputan berada setingkat dengan manajer produksi. Keduanya bertanggungjawab pada redaktur pelaksana.

Koordinator peliputan membawahi redaktur dan wartawan. Sementara redaktur, membawahi wartawan, baik itu wartawan tulis maupun wartawan foto.

Salah satu unit kerja yang tak kalah penting adalah sekretaris redaksi. Ia bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pengembangan dan keuangan redaksi. Ia juga bertanggung jawab atas pengadaan tenaga di redaksi serta sarana pendukungnya. Ia pula yang menyelenggarakan kegiatan monitoring prestasi wartawan serta membuat evaluasi hasil kerja wartawan/koresponden.

Namun, di samping serangkaian tugas berat tadi, sekretaris redaksi juga bertugas menyampaikan berbagai informasi dan perkembangan baik di

dalam maupun di luar redaksi pada pemimpin redaksi dan redaktur pelaksana. Ia bertugas mengatur, menyelenggarakan dan menghadiri rapat-rapat redaksi. Menangani administrasi agenda keredaksian dan perencanaan peliputan, serta bertanggung jawab pada pemimpin redaksi dan redaktur pelaksana.

Redaktur Pelaksana bertanggung jawab atas kegiatan operasional redaksi sehari-hari. Membawahi dan mengoordinasikan kegiatan beberapa unit menajerial di bawahnya, seperti koordinator peliputan, manajer produksi dan sekretaris redaksi. Menjabarkan dan mengawasi pelaksanaan konsep media yang telah digariskan dalam perencanaan peliputan, penulisan hingga penyajiannya. Menyusun rencana kerja redaksi per empat bulan, enam bulan, dan atau per tahun. Bertanggung jawab atas perencanaan dan pengembangan tenaga di redaksi. Menyelenggarakan rapat evaluasi di antara beberapa unit manajerial yang dibawahinya, setidaknya sekali dalam seminggu, atau sebulan atau dalam batas waktu yang disepakati. Pada kondisi tertentu, tetap menjalankan fungsi kewartawanan dalam porsi yang disesuaikan.. Melakukan pengawasan dan pembinaan pada unit kerja di bawahnya. Bertanggung jawab pada pemimpin redaksi.

Koordinator Peliputan bertanggung jawab terhadap peliputan seluruh desk/bidang/halaman. Menyusun perencanaan peliputan bersama redaktur, baik peliputan sehari-hari, mingguan, bulanan atau enam bulanan. Menjabarkan dan mengawasi pelaksanaankonsep media yang telah ditentukan sejak perencanaan peliputan, penulisan hingga penyajiannya

dalam tiap halaman. Memberi arah liputan, serta memperkaya visi redaktur dan reporter. Dalam kondisi tertentu di mana redaktur berhalangan, wajib menjalankan fungsi redaktur setelah lebih dahulu berkonsultasi dengan redaktur pelaksana, pemimpin redaksi atau yang mewakilinya. Menyelenggarakan rapat evaluasi dengan para redaktur paling tidak dua minggu sekali. Pada kondisi tertentu tetap menjalankan fungsi kewartawanan dalam porsi yang disesuaikan. Menjalankan fungsi pengawasan dan pembinaan pada unit kerja yang dibawahinya. Bertanggung jawab pada redaktur pelaksana.

Redaktur Bidang membawahi dan mengkoordinasi wartawan dan koresponden. Membuat perencanan sehari-hari, baik mengenai hal baru, *follow up*, maupun penggalian suatu topik/isu yang telah, belum atau sedang diberitakan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Memberi arahan (konsultasi) dan pengawasan kepada para reporter atas rencana liputan, penyelenggaraan lapangan, serta hasil liputan, seperti menentukan dan mempertajam *angle* (sudut pandang), *lead* (teras berita), kelengkapan data termasuk dukungan data dokumentasi/kepustakaan, menambah wawasan penyajian, dan menentukan pembuatan ilustrasi, foto dan grafis. Melakukan editing dari setiap tulisan, foto, ilustrasi dan grafis. Menurunkan berita dan kelengkapannya sesuai jadwal. Menurunkan tulisan, foto, *caption* foto, ilustrasi dan grafis yang aman, menarik dan tajam sekaligus bersih dari kesalahan ketik. Menyangkut tulisan/foto yang dibuat sendiri oleh redaktur, demi etika dan filterisasi, wajib dibaca dahulu oleh

koordinator peliputan atau redaktur pelaksana. Memberi masukan pada petugas tata wajah/*layout* dalam memdesain halaman.

Redaktur Foto melaksanakan tugas koordinasi dengan para fotografer bersama koordinator peliputan dan atau manajer produksi membuat perencanaan foto untuk master tiap halaman. Bersama redaktur bidang ikut membuat perencanaan pembuatan foto-foto baik sebagai pendukung liputan maupun foto lepas,

Reporter/Koresponden melakukan kegiatan reportase dan menuliskannya sesuai dengan konsep media yang telah ditentukan, baik atas inisiatif sendiri maupun penugasan dari redaktur bidang atau koordinator peliputan. Membuat rencana peliputan, baik harian, mingguan atau bulanan, dan mengajukannya pada redaktur bidang masing-masing. Wajib mengikuti proyeksi yang dilakukan redaktur. Wajib mempelajari dan menambah wawasan mengenai topik masalah yang akan diliput dengan berkonsulatsi terlebih dahulu dengan redaktur bidang masing-masing. Wajib mendaftarkan atau melaporkan perkembangan hasil di lapangan pada redaktur. Untuk hal-hal tertentu, pelaporan perkembangan dilakukan jam demi jam, atau bahkan lebih sering.Wajib berkonsultasi dengan redaktur masing-masing terkait hasil liputan di lapangan. Hal-hal yang dikonsultasikan meliputi pemilihan angle, lead, bentuk penyajian, kebutuhan grafis, ilustrasi, dan hal teknis lainnya. Wajib melengkapi dan menyempurnakan bahan-bahan tulisan yang diperoleh dari lapangan dengan

bahan/dokumentasi kepustakaan. Wajib semaksimal mungkin membersihkan tulisan yang dibuatnya dari kesalahan ketik, penalaran dan logika. Jika diminta, wajib mendampingi redaktur pada saat *editing*. Jika mengetahui ada peristiwa/informasi penting baik di bidang yang ia garap maupun di luar bidang yang ia garap, wajib melaporkannya pada redaktur/kordinator liputan pada kesempatan pertama. Bertanggung jawab pada redaktur bidang masing masing.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Dalam suatu persuratkabaran juga diperlukan strategi agar tujuannya tercapai yaitu meningkatkan citra pembacanya dalam hal pemberitaan. Begitu juga Harian Umum Galamedia dalam bagian redaksional diperlukan stategi untuk terus mamperhatikan isi serta nilai berita yang disajikan agar citra pemberitaan dikalangan pembacanya dikota Bandung terus meningkat.

Di Harian Umum Galamedia yang menentukan baik buruknya suatu citra pemberitaan dimata pembaca adalah bagian redaksi. Suatu redaksi terdiri dari sekretaris redaksi, redaktur pelaksana, dan wartawan bekerjasama untuk terus mempertahankan isi serta nilai berita yang disajikan agar citra pemberitaannya terus meningkat.

Bagian redaksi Harian Umum Galamedia berperan dalam hal pemberitaan. Di mulai dari seorang pemimpin redaksi yang bertugas mengendalikan kegiatan keredaksian. Ia mengawasi jalannya kegiatan agar dapat terus terjaga kualitas berita yang disajikannya.

Sekretaris redaksi yang bertugas menyampaikan berbagai informasi dan perkembangan baik di dalam maupun di luar redaksi pada pemimpin redaksi dan redaktur pelaksana. Di Harian Umum Galamedia seorang sekretaris redaksi membantu pimimpin redaksi dalam hal keredaksionalannya.

Redaktur Pelaksana bertanggung jawab atas kegiatan operasional redaksi sehari-hari. Ia menyusun apa saja yang harus di liput dalam seminggu ini. Lalu hasil rencananya diserahkan ke koordinator peliputan.

Koordinator Peliputan bertanggung jawab terhadap peliputan seluruh *desk*/bidang/halaman. Mereka membagi peliputan kepada para wartawan di Harian Umum Galamedia sesuai *desk*nya.

Redaktur Foto melaksanakan tugas koordinasi dengan para fotografer bersama koordinator peliputan dan atau manajer produksi membuat perencanaan foto untuk master tiap halaman.

Reporter/Koresponden melakukan kegiatan reportase dan menuliskannya sesuai dengan konsep media yang telah ditentukan, baik atas inisiatif sendiri maupun penugasan dari redaktur bidang atau koordinator peliputan.

Semua kegiatan diatas yang akan menentukan citra yang bagaimana yang didapat dari pembacanya.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian kali ini, adapun pertanyaan penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk perolehan data adalah sebagai berikut :

1. **Bagaimana tujuan dari redaksi Harian Umum Galamedia dalam meningkatkan citra pemberitaan dikalangan pembacanya dikota Bandung?**

    a. Apa tujuan dari redaksi Harian Umum Galamedia dalam meningkatkan citra pemberitaan dikalangan pembacanya dikota Bandung?

    b. Siapa yang berperan melaksanakan tujuan tersebut ?

    c. Bagaimana mengaplikasikannya agar tujuan itu tercapai ?

    d. Apa solusi jika tujuan tersebut tidak tercapai ?

2. **Bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh redaksi Harian Umum Galamedia dalam meningkatkan citra pemberitaan dikalangan pembacanya dikota Bandung ?**

    a. Bagaimana penentuan Layout dan Topik utama di Harian Umum Galamedia agar dapat menrik perhatian pembacanya ?

    b. Siapa yang bertugas dalam penentuan *Layout,* Topik utama, dalam Harian Umum Galamedia ?

c. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh redaksi Harian Umum Galamedia dalam meningkatkan citra pemberitaan dikalangan pembacanya dikota Bandung?

3. Bagaimana pesan yang disampaikan oleh redaksi Harian Umum Galamedia dalam meningkatkan citra pemberitaan dikalangan pembacanya dikota Bandung?

a. Siapa yang menyusun pesan yang disampaikan oleh redaksi Harian Umum Galamedia dalam meningkatkan citra pemberitaan dikalangan pembacanya dikota Bandung ?

b. Siapa yang yang menyampaikan pesan tesebut?

c. Jenis pesan apa yang disamapaikan oleh redaksi Harian Umum Galamedia dalam meningkatkan citra pemberitaan dikalangan pembacanya dikota Bandung ?

1.7 Subjek Penelitian dan Informan

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.(Tatang M, 2009)[2]

[2] http://tatangmanguny.wordpress.com, jumat 28 Mei 2010 19.00

Adapun subjek penelitian ini adalah bagian redaksi Harian Umum Galamedia.

TABEL 1.1
Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	H Endang Ahmad Zall	redaktur
2	Asep Sobandi	redaktur
3	E sutisna	Redaktur
4	Rusyandi	Redaktur
5	Yayan Sopyanredaktur	Redaktur
6	Efrie Christianto	Redaktur
7	Rosyan Abdullah	Wartawan
8	R.A Mirza Ramdhani	Wartawan
9	H Rohman Rohim	Wartawan
10	Deni Kusnawan	Wartawan
11	Agus Hermawan	Wartawan
12	Noval Anwari F	Bahasa
13	Mia Fahrani	Bahasa
14	Hengki Gunawan	Lay Out
15	Agus Sudrajat	Lay Out
16	Iwan Kurniawan	Lay Out
17	Eddy Supriadi	Lay Out
18	M Basuki Trio	Lay Out
19	M Sandi Ari	Lay Out

1.7.2 Informan

Menurut *Webster's New Collegiate Directionary*, seorang Informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang kata-kata, farsa, dan kalimat dalam bahasa atau daleknya sebagai imitasi dan sumber informasi (Spradley, 2006 : 36)

Moleong mengungkapkan bahwa seorang Informan adalah sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian. Subjek dari

penelitian ini adalah informan yang memahami tentang redaksi Harian Umum Galamedia. Dipilih guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dimana terlebih dahulu peneliti menetapkan siapa saja informannya dan kemudian mendelegasikan tugas dibidangnya yang sesuai dengan tema penelitian, berbicara atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan oleh subjek lain (Moleong, 2001; 90)

Informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari pengurus redaksi Harian Umum Galamedia. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Dalam pemilihan informan-informan tersebut menggunakan teknik *snowball sampling.* Moleong (2005 : 224) berpendapat, ”teknik sampling *bola salju* bermanfaat dalam hal ini, yaitu mulai dari satu menjadi makin banyak”. Dengan demikian, wawancara dihentikan bila data yang terkumpul dianggap sudah lengkap dan memadai.

Selanjutnya, guna mengatasi kemelencengan dalam pengumpulan data maka dilakukan triangulasi informasi baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode. Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan. Selain itu, juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti. Sedangkan triangulasi metode dilakukan

untuk mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik yang lainnya (pengamatan partisipatif).

TABEL 1.2

Informan Manajemen Redaksi HU Galamedia

No	Jabatan	Nama
1	Redaktur	E Sutisna
2	Redaktur	Dra. Hj. Ati Suprihatin
3	Layout	Nandang Muhidin
4	Bahasa	Noval Anwari faiz

1.8 Metode penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai kondisi lapang yang bersifat tanggapan dan pandangan terhadap pelaksanaan program perkuatan serta kondisi lingkungan unsur ekonomi dan daerah sample. Hasil analisis kualitatif berupa perbandingan kondisi riil di laparang diperoleh dari pendapat-pendapat berbagai unsur yang terlibat langsung dalam manajemen redaksi di Harian Umum Galammedia.

Menurut Bodgan dan Taylor (Moleong, 2000 : 3) mayatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Hal seperti ini juga dipertegas oleh Creswell (1998:14)

yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah. Paradigma ini juga memungkinkan untuk dilakukan interprestasi secara kualitatif atas data-data penelitian yang telah diperoleh. Disamping itu, jenis penelitian ini memberi peluang yang besar bagi dibuatnya interpretasi-interprestasi altenatif (Littlejohn, 1993:16).

Penelitian kualitatif dalam ilmu komunikasi adalah sebagai perspektif subjektif. Asumsi-asumsi dan pendekatan serta teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan dengan ciri-ciri dari penelitian yang berperspektif subjektif seperti : (1) sifat realitas yang bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah-ubah), dikonstruksikan, dan holistic : pembenaran realitas bersifat relative, (2) aktor (subyek) bersifat aktif, kreatif dan memiliki kemauan bebas, dimana prilaku komunikai secara internal ikendalikan oleh individu, (3) sifat hubungan dalam dan mengenai realitas , (4) hubungan peneliti dengan subjek penelitian juga bersifat strata, empati, akrab, interraktif, timbale balik, saling mempengaruhi dan berjangka lama, (5) tujuan penelitian terkait dangen hal-hal yeng bersifat khusus, (6) metode penelitian yang deskriptif, (7) analisis bersifat induktif, (8) otentisitas adalah criteria kualitas penelitian subyektif, dan (9) nilai, etika, dan pilihan moral penelitian melekat dalam proses penelitian. (Mulyana, 2002:147-148)

1.9 Tehnik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam (*Indepht interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari mengadakan wawancara itu sendiri, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985), dikutip dalam Moleong yakni, "untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain" (Moleong, 2007, p. 186).[3]

Pada penelitian ini, untuk memperdalam lagi data yang akan diperoleh maka dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam *(Indepth interview)*. Jenis wawancara ini dimaksudkan untuk kepentingan wawancara yang lebih mendalam dengan lebih memfokuskan pada persoalan yang menjadi pokok dari minat penelitian. Pedoman wawancara mengancar- ancarkan peneliti mengenai data mana yang akan lebih dipentingkan. Pedoman wawancara biasanya tidak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekadar garis besar tentang data atau mendetail, tetapi sekadar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari informan yang nanti akan dikembangkan dengan memperhatikan perkembangan, konteks, dan situasi wawancara (Pawito, 2007, 133). Supaya hasil wawancara yang didapat, terekam dengan baik,

[3] http://www.pdfqueen.com/html/ Sabtu, 24 April 2010, 19.00,

peneliti akan melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan, maka dibutuhkan alat-alat sebagai berikut:

a. Buku catatan, yang berfungsi untuk mencatat semua hasil dari *interview d*engan informan,
b. *Tape recorder*, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan pada saat *interview* berlangsung,
c. Hasil wawancara yang berisikan pertanyaan dan jawaban dari informansecara lengkap

Narasumber yang akan diwawancara untuk memperoleh data adalah orang yang mengetahui secara jelas bagaimana strategi redaksi Harian Umum Galamedia dan akan berkembang sesuai kebutuhan.

2. Observasi Partisipatif

Untuk memperoleh pemahaman dan makna mendalam tentang bagaimana strategi redaksi yang dilakukan oleh redaksi Harian Umum Galamedia makan digunakan metode observasi partisipatif. Metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dalam bentuk pengamatan, pencatatan, secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam observasi ini data yang dinginkan dapat akurat, maka peneliti melakukan pengamatan berperan serta, yaitu disamping peneliti sebagai pengamat yang mengamati secara rinci, juga menyesuaikan diri dalam penelitian ini sesuai kemampuan peneliti terhadap objek penelitian. Dengan beradanya peneliti dilapangan melalui pengamatan berperan serta, peneliti dengan sendirinya memiliki kesempatan untuk mengumpulkan

data langsung dari informan lebih terperinci dan cermat. Teknik observasi ini dilakukan ddengan menggunakan buku catatan guna memperoleh dan mencatat data yang mungkin muncul diluar dugaan. Dalam penelitian ini yang ingin peneliti amati adalah bagaimana tujuan, kegiatan, dan pesan redaksi Harian Umum Galamedia dalam meningkatkan citra dikalangan pembacanya.

3. Studi Kepustakaan

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari perolehan data melalui referensi buku-buku atau literatur. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memenuhi atau mempelajari serta mengutip pendapat-pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti.

4. Internet *Searching* atau Penelusuran Data *Online*

Untuk menghasilkan data yang lebih maskimal, peneliti juga memanfatkan dunia maya (internet) dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini.

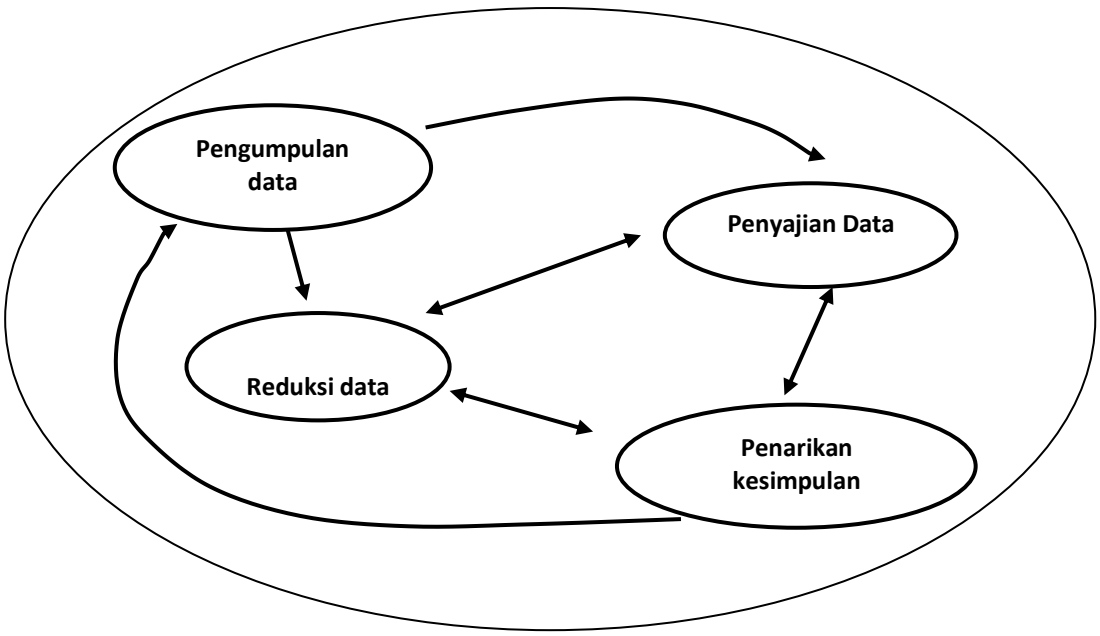
Metode penelusuran data *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data-informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. (Bungin, 2007:125)

1.10 Tehnik Analisa Data

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 2003:103), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui deskripsi data penelitian, penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema tertentu (Creswell, 1998:65). Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui tiga tahap yakni: reduksi data, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Gambar 1.1

Komponen-komponen analisis data: Model Interaktif



Sumber: Miles & Huberman (1992:20)

a. Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap semua informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian ini, selanjutnya data itu dikelompokkan sesuai dengan topik permasalahan.
b. Melakukan interpretasi pada data, yaitu dengan menginterpretasikan apa yang telah diberikan dan diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
c. Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
d. Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada simpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan penelitian yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus tentang penelitian ini.

Tahapan-tahapan dalam analisis data di atas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dengan yang lain. Analisis dilakukan secara kontinu dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui strategi redaksi Harian Umum Galamedia dalam meningkatkan citra.

1.11 Lokasi dan waktu penelitian

1.11.1 Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi yang menjadi objek peneliti adalah PT. Galamedia Bandung Perkasa pada Bagian Redaksi Harian Umum Galamedia, Jalan Blk Factory No 2B Bandung 40111.

1.11.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, terhitung mulai dari bulan Februari 2010 hingga Juli 2010. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 3 Jadwal Penelitian berikut :

Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

No	Uraian	Februari 2010				Maret 2010				April 2010				Mei 2010				Juni 2010				Juli 2010			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																								
	- Pengajuan judul																								
	- ACC Judul																								
	- Bertemu pembimbing																								
	- Penulisan BAB I																								
	- Bimbingan+ACC																								
	- Seminar UP																								
	- Penulisan BAB II																								
	- Bimbingan+ACC																								
	- Penulisan BAB III																								
	- Bimbingan+ACC																								
2	Pengumpulan data																								
	- Instansi																								
	- wawancara																								
	- Bimbingan																								
3	Pengolahan data																								
	- Penulisan BAB IV																								
	- Bimbingan+ACC																								
4	Penulisan BAB V																								
	Bimbingan+ACC																								
5	Penyusunan skripsi																								
	Bimbingan																								
6	Sidang																								

1.4 Sistematika penulisan

Hasil dari penelitian ini, dituangkan dalam skripsi yang disusun berdasarkan sistematika penulisan berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, kerangka pemikiran secara teoritis dan konseptual, subjek dan informan, metode penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data lokasi dan waktu penelitian, serta sistematika penulisannya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan dan dijelaskan mengenai teori-teori berdasarkan studi kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan atau kasus yang diteliti dalam penelitian ini.

BAB III OBJEK PENELITIAN

Sementara pada bab ini berisikan uraian mengenai objek atau tempat peneliti melakukan penelitian, yaitu Harian Umum Galamedia. Dalam Bab ini akan dibahas dan dijelaskan tentang gambaran umum media cetak yang meliputi: sejarah Bagian Redaksi Harian Umum Galamedia, Profil Perusahaan, Keterangan Teknis, Struktur Redaksi Harian Umum Galamedia, *job description* Redaksi Harian Umum Galamedia, serta sarana dan prasarana di bagian Redaksi Harian Umum Galamedia.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang uraian dari hasil penelitian berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Uraian dari hasil penelitian berdasarkan data yang terkumpul dari lapangan, mencakup tentang strategi redaksi Harian Umum Galamedia dalam meningkatkan citra pemberitaan dikalangan pembacanya dikota Bandung yang peneliti peroleh melalui metode wawancara, studi kepustakaan, dan internet searching atau penelusuran data *online*. Kemudian dalam Bab ini akan dilakukan pula penganalisisan terhadap data-data tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan guna menjawab identifikasi masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini serta di cantumkan pula saran-saran untuk bagain Redaksi Harian Umum Galamedia dan para peneliti selanjutnya.